



REPRESENTASI PERPUSTAKAAN DAN SIKAP PUSTAKAWAN DALAM FILM PENDEK THE LIBRARY (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Dinda Karunia Fitri^{1*}, Azizatul Zahro², Adi Prasetyawan³

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, 65111, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dindakarunia8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 5 Feb 2023

Accepted: 5 Jan 2023

Published: 14 Jan 2023

Keyword:

*Library, librarian
attitudes, representation,
film*

ABSTRACT

Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang bertugas untuk mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan informasi. Dewasa ini, banyak film yang menggunakan latar belakang atau konsep perpustakaan. Film turut serta dalam menyumbangkan khazanah budaya dalam bentuk seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi perpustakaan dan sikap pustakawan dalam film pendek *The Library*. Film pendek ini berdurasi 30 menit dengan cerita percintaan di latar utama perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mendeskripsikan representasi perpustakaan dan sikap pustakawan. Hasil dari penelitian ini ialah perpustakaan digambarkan sebagai perpustakaan umum yang masih bergerak secara konvensional, perpustakaan juga digambarkan dengan memiliki banyak koleksi berupa buku tercetak yang disusun rapi sesuai dengan jenisnya di rak dan lemari buku yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan sikap pustakawan digambarkan dengan dua sosok yang masih muda yaitu Anne dan Boy. Sikap pustakawan yang digambarkan dalam film dapat dikatakan tidak sepenuhnya baik. Hal tersebut dikarenakan pustakawan tidak dapat membedakan dan memisahkan antara pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

*A library is an institution that collects, manages, and disseminates information. Many films today employ a library as a setting or as an idea. Films contribute to the donation of cultural resources in the form of art. The purpose of this study is to determine the depiction of the library and the librarian's attitude in the short film *The Library*. This 30-minute short film is about romance, using the library as the main setting. This study is qualitative in nature, employing Roland Barthes' semiotic technique to describe library representation and librarian attitudes. The library in this film is depicted as a traditional public institution, with various collections of printed books neatly placed on shelves and bookcases according to their type. The library visitors use these books to suit their information demands. A librarian is portrayed by two young people, Anne and Boy. It is possible to argue that the two librarians featured in the film have a negative attitude because they are unable to separate their professional and personal lives.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang bertugas untuk mengumpulkan, mengelola dan menyebarluaskan informasi. Perpustakaan sering digambarkan dengan sebuah gedung yang didalamnya berisi beragam koleksi yang tersusun rapi di rak dan dijaga oleh petugas yang menggunakan kaca mata dan terkesan cuek. Perpustakaan menurut Bafdal (2015: 03) ialah sebuah bangunan dan unit kerja mengelola koleksi-koleksi perpustakaan, mulai dari koleksi perpustakaan yang berupa buku ataupun koleksi perpustakaan lainnya yang bukan buku dan diatur berdasarkan aturan tertentu hingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap pengunjung perpustakaan.

Qalyubi dan kawan-kawan menyatakan bahwasanya perpustakaan tidak hanya sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat penyimpanan buku saja. Akan tetapi, perpustakaan ialah lembaga yang kompleks dimana memiliki beragam jenis perpustakaan serta koleksi dan dikelola oleh manusia (Qalyubi, dkk, 2007: 03). Kesan perpustakaan konvensional cenderung membuat perpustakaan jarang diminati oleh pemustaka. Selain faktor tersebut, faktor-faktor seperti persepektif masyarakat terhadap perpustakaan yang terkesan ketinggalan zaman, kegiatan promosi perpustakaan yang kurang hingga rendahnya minat baca masyarakat juga mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Berbeda dengan perpustakaan saat ini, dimana perpustakaan tidak hanya sebatas gedung yang memiliki beragam koleksi buku saja melainkan perpustakaan yang menawarkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan informasi pengunjung perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan *Five Laws of Library Science* yang dikemukakan oleh S.R Ranganathan yang berbunyi *The Library is a Growing Organism* (Barrner, 2011). Dimana perpustakaan ialah sebuah organisasi yang terus berkembang mengikuti zaman. Kemajuan teknologi informasi yang semakin terdepan, membuat perpustakaan banyak berinovasi untuk memajukan perpustakaan, mulai dari sistem, layanan, fasilitas hingga konten yang disajikan.

Dalam mengembangkan perpustakaan mulai dari sistem, layanan, fasilitas hingga konten di dalamnya dibutuhkan sumber daya manusia yang disebut sebagai pustakawan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2011: 927), pustakawan ialah seseorang yang pekerjaannya mengumpulkan, mengelola dan menyebarluaskan hal-hal terkait bidang perpustakaan. Dan menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan ialah orang yang melakukan aktivitas perpustakaan dengan cara melayani masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Dari gagasan-gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pustakawan ialah tenaga profesional yang bekerja di sebuah instansi perpustakaan yang memiliki kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan bertugas untuk mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menyebarluaskan informasi kepada pengguna serta mengelola perpustakaan.

Dewasa ini, banyak film yang menggunakan latar belakang atau konsep perpustakaan. Secara bahasa film (sinema) ialah Cinemathographie yang berasal dari kata Cinema dan tho yang berarti phytos atau cahaya dan graphie yang berarti tulisan, gambar atau cerita. Sehingga dapat dikatakan film ialah melukis gerak dengan cahaya dengan bantuan alat khusus berupa kamera. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film ialah sebuah karya seni yang diproduksi oleh sekelompok orang dengan suara ataupun tanpa suara yang dipertontonkan kepada khalayak luas sebagai media komunikasi.

Film turut serta dalam menyumbangkan khazanah budaya dalam bentuk seni. Film diketahui banyak dimanfaatkan sebagai media hiburan. Selain digunakan sebagai media hiburan, film juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Dimana film digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi yang sifatnya mendidik dan dapat dijadikan pembelajaran bagi penikmatnya. Hal tersebut didukung oleh Irwanto (2017: 15) yang menyebutkan bahwasanya film yang didalamnya berisi beragam muatan atau pesan dapat mempengaruhi masyarakat, akan tetapi tidak berlaku sebaliknya. Film juga dimanfaatkan sebagai media representasi, dimana film dapat menggambarkan kegiatan sehari-hari atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Jalan cerita yang beragam disuguhkan di dalam film menjadi kekuatan film dalam menyampaikan pesan (Prasetya, 2019: 28). Film diproduksi dengan cara merekam dan mengabadikan fenomena-fenomena yang ada di sekitar tempat kita tumbuh dan berkembang yang kemudian diangkat ke layar kaca.

Pada umumnya film dibuat dengan berbagai tanda. Sobur (2012:95) mengatakan bahwa semiotik ialah ilmu yang mempelajari tentang tanda serta hal-hal yang berhubungan dengan tanda. Danesi (2010: 21) mengatakan, bahwa tidak semua tanda yang ada menjelaskan kebenaran. Medium yang digunakan sangat-sangat mempengaruhi pemahaman seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya film dimanfaatkan sebagai media representasi yang penggambarannya akan disampaikan kepada masyarakat yang menikmati. Kata representasi diketahui berasal dari bahasa Inggris *representation* yang berarti gambaran, penggambaran atau perwakilan. Menurut Stuart Hall (2003: 17) dalam bukunya yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, *Representation connects meaning and language to culture Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture*. Menjelaskan bahwa hadirnya representasi menghubungkan antara makna dan bahasa dengan budaya yang ada di masyarakat, melalui representasi pula makna diproduksi dan disebarluaskan di lingkungan anggota masyarakat.

Stuart Hall menjabarkan bahwasanya representasi terdiri dari dua komponen penting, yaitu representasi mental atau konsep dalam pikiran dan representasi bahasa atau konsep bahasa. Kedua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Arti dari representasi mental menurut Stuart Hall ialah konsep terkait 'sesuatu' yang sudah ada di pikiran masing-masing orang dan masih bersifat abstrak. Sedangkan representasi bahasa memiliki peran untuk menyalurkan representasi mental yang masih abstrak melalui bahasa yang mudah di pahami dan lazim digunakan oleh kebanyakan orang agar dapat dihubungkan dengan konsep-konsep yang ada terkait dengan suatu sign (tanda) atau simbol-simbol tertentu.

Dari penjabaran diatas terkait makna representasi menurut Stuart Hall dapat ditarik kesimpulan bahwasanya representasi ialah proses untuk menghasilkan atau memproduksi makna dari suatu konsep yang sebelumnya telah ada di pikiran dan disalurkan melalui bahasa. Representasi merujuk pada suatu proses ataupun produk pemaknaan dari suatu tanda. Representasi juga merupakan konsep yang digunakan sebagai sistem pemaknaan gambaran sosial dalam penanda seperti dialog, film, video, teks, fotografi dan sebagainya.

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin meneliti representasi perpustakaan dan sikap pustakawan dalam film pendek *The Library* yang di produksi di Thailand pada tahun 2013. Film pendek ini berdurasi 30 menit dengan cerita percintaan di latar utama perpustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi

perpustakaan dan sikap pustakawan yang ditampilkan dalam film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kajian Terdahulu

Murad Maulana pada tahun 2016 meneliti representasi perpustakaan dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta menyimpulkan bahwa fungsi perpustakaan begitu vital, dimana perpustakaan menyediakan beragam koleksi agar dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran di kampus. Selain itu, perpustakaan dalam film tersebut juga digambarkan sebagai tempat rekreasi, yang artinya perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat belajar ataupun diskusi.

Penelitian lainnya oleh Arief Hermawan (2017) mengenai konsepsi pustakawan dalam film *Heartbreak Library* menyimpulkan bahwa citra positif perpustakaan dilihat dari sudut pandang film yang menggambarkan perpustakaan sebagai sebuah institusi yang dari waktu ke waktu dapat berkembang dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman serta ide-ide baru dari pustakawan. Digambarkan pula perpustakaan memiliki koleksi yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Selain itu, dalam artikel Fauzi dan Mayesti (2019) meneliti mengenai representasi perpustakaan dalam serial animasi avatar. Representasi yang paling terlihat dalam serial animasi ini ialah perpustakaan digambarkan sebagai tempat untuk menyimpan ilmu pengetahuan yang beragam dari seluruh dunia. Perpustakaan digambarkan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh beragam pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui serta menggali makna yang didapat dari sekelompok orang ataupun individu yang berasal dari lingkungan sosial (Craswell, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ialah untuk mengeksplorasi, menggali dan memahami makna dari proses penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan cara menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi perpustakaan dan sikap pustakawan dalam film pendek *The Library*.

Sumber data dalam penelitian ini berupa potongan adegan yang di dalamnya berisi perilaku, karakter, penampilan, latar, dan dialog dari tokoh dalam film pendek yang berjudul *The Library*. Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang perpustakaan dan sikap pustakawan dalam film pendek *The Library*. Untuk mempermudah identifikasi tanda visual yang ada dalam film, maka peneliti melakukan capture gambar atau adegan untuk menghadirkan visual ke dalam bentuk karya tulis.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis semiotika Roland Barthes, dimana peneliti menginterpretasikan tanda dan makna yang terdapat dalam potongan gambar serta dialog dalam film pendek *The Library*. Adapun cara-cara yang dilakukan ialah dengan menentukan denotasi dan konotasi. Denotasi berarti makna yang sebenarnya atau fenomena yang terjadi dan dapat ditangkap oleh panca indera atau dapat disebut deskripsi latar. Peneliti melihat dan mengamati secara menyeluruh segala yang ditampilkan dalam scene film yang nampak secara kasat mata. Sedangkan pemaknaan konotasi ialah makna-

makna kultural yang hadir karena adanya susunan atau konstruksi budaya yang mengakibatkan adanya pergeseran akan tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda yang ada.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Umum Film Pendek *The Library*

Film pendek *The Library* ialah film romansa berdurasi 30 menit yang berlatar perpustakaan. Film ini menceritakan kisah cinta Anne yang merupakan seorang pustakawan yang tertarik kepada salah satu pemustaka bernama Jim. Film ini diperankan oleh aktor dan aktris asal Thailand, seperti Ananda Matthew Everingham, Selina Wiesman dan Niti Chaichatorn. Film ini bersetting di sebuah perpustakaan di Thailand dan menggunakan bahasa Thailand.

Film pendek *The Library* ialah film yang diproduksi di Thailand oleh Film Super Uber dan Mono Music yang berada dalam jaringan Mono Group dan dirilis pada tanggal 29 Agustus 2013 di Zaa Network atau sekarang dikenal dengan MONO29. Film ini disutradarai oleh Nattawut Poonpiriya atau yang biasa dikenal dengan Baz. Baz yang merupakan pria kelahiran Thailand telah banyak memproduksi film. Film pertama yang disutradarai oleh Baz yaitu *Countdown* pada tahun 2012 mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan memenangkan Penghargaan Film Nasional Supahannahong ke-22 untuk nominasi Skenario Terbaik. Selain itu, film besutan Baz yang juga terkenal ialah *Bad Genius* yang ditayangkan pada tahun 2017. Adapun film-film lainnya seperti *Present Perfect* tahun 2014, dan film *One for the Road* yang rilis pada tahun 2021.

Sinopsis Film Pendek *The Library*

Film pendek *The Library* yang berdurasi 30 menit ini bercerita tentang seorang wanita bernama Anne yang bekerja sebagai pustakawan di salah satu perpustakaan di Thailand. Anne diperankan oleh aktris asal Thailand, Selina Wiesmann. Anne digambarkan sebagai pustakawan yang memiliki paras rupawan. Anne bertugas sebagai pustakawan bersama dengan Boy yang diperankan oleh Niti Chaichatorn dan digambarkan sebagai pustakawan yang memiliki orientasi seksual penyuka sesama jenis atau gay.

Suatu hari Jim yang diperankan oleh Ananda Everingham berkunjung ke perpustakaan dimana Anne bekerja. Jim memiliki wajah tampan yang langsung menarik perhatian Anne sejak kali pertama bertemu. Jim meminta tolong kepada Anne untuk mencarikan sebuah buku yang ingin dipinjam oleh Jim. Setelah menemukan buku yang dimaksud oleh Jim, Anne membawa buku dan diikuti oleh Jim ke layanan sirkulasi untuk proses peminjaman. Anne meminta Boy untuk melayani Jim, Boy meminta kartu anggota perpustakaan kepada Jim, akan tetapi Jim tidak memilikinya. Alhasil Boy hanya meminta kartu tanda pengenalan milik Jim, dan menuliskan nama lengkap Jim beserta keterangan lainnya di kartu peminjaman.

Setelah pertemuan pertama antara Anne dan Jim, Jim kerap berkunjung ke perpustakaan. Hingga suatu hari di tengah hujan Jim berkunjung ke perpustakaan dengan seorang wanita. Anne dan Boy yang penasaran lalu memperhatikan gerak-gerik Jim dan wanita tersebut. Anne terlihat kecewa dengan kenyataan bahwa Jim telah memiliki kekasih. Sejak hari itu Jim semakin sering berkunjung ke perpustakaan dengan kekasihnya. Satu tahun kemudian Anne mendapati bahwa kekasih Jim tengah hamil dan akan segera melahirkan. Melihat kenyataan tersebut Anne berusaha untuk merelakan Jim walaupun hati kecilnya berkata tidak. Di sisi lain, Boy yang penyuka sesama jenis terlihat sedang

mendekati pemustaka hingga akhirnya Boy resmi berpacaran dengan kekasihnya yang bernama Adulterer.

Hari-hari terus berlalu, Jim, istri dan anaknya sering berkunjung ke perpustakaan. Hingga suatu ketika Jim menaruh curiga terhadap istrinya, Jim merasa istrinya tengah berselingkuh. Dan benar adanya, Jim dan istrinya pun memutuskan untuk berpisah. Anne yang melihat Jim tengah bersedih di sudut ruang perpustakaan pun mendekati Jim dan berusaha menghiburnya. Sejak hari itu hubungan Jim dan Anne semakin dekat. Anne dan Jim lalu memutuskan untuk berkencan di perpustakaan setelah menghadiri pernikahan Boy dan kekasihnya.

Setelah hari yang membahagiakan bagi Anne, Jim tidak pernah muncul lagi. Hingga suatu hari mantan istri Jim berkunjung ke perpustakaan untuk mengembalikan buku terakhir yang direkomendasikan Anne untuk Jim. Bagai tersambar petir di siang bolong, Anne terkejut mendengar kabar kematian Jim yang diakibatkan kanker hati. Anne yang masih bingung dengan berita tersebut lalu membuka buku terakhir yang dibaca oleh Jim, betapa terkejutnya Anne, ia menemukan secarik surat yang ditulis di kartu peminjaman oleh Jim. Kartu tersebut berisi ucapan terima kasih Jim kepada Anne karena telah merekomendasikan buku yang bagus untuk terakhir kalinya.

Temuan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan empat data yang merepresentasikan perpustakaan dan enam data yang merepresentasikan sikap pustakawan yang terdapat dalam film pendek *The Library*. Data terdiri dari adegan dan dialog yang terdapat dalam film. Data dalam bentuk adegan di dapatkan dari visualisasi film yang kemudian di *capture* oleh peneliti. Sedangkan data dalam bentuk dialog diperoleh dari transkrip dialog yang disampaikan para aktor dalam film. Adapun data tersebut diuraikan sebagai berikut beserta analisis terkait makna denotasi dan konotasi.

Analisis Tanda Representasi Perpustakaan

Analisis terhadap tanda representasi perpustakaan dalam film pendek *The Library* diuraikan sebagai berikut.

- 1) Adegan 1, rambu *quiet please* di atas meja di dalam perpustakaan (Tanda Visual) Time : 00.57 - 01.03

Adegan 1 berisi tanda visual berupa rambu yang berada di atas meja di dalam perpustakaan.



Gambar 1. Rambu di atas meja

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan rambu transparan berbentuk persegi panjang dengan gambar tangan di atas bibir dan tulisan "*quiet please*" terletak di sebuah meja. Dan konotasinya ialah rambu dengan arti harap tenang berada di atas meja perpustakaan, yang dimana

berarti pengunjung perpustakaan di harapkan untuk tenang selama berada di perpustakaan.

2) Adegan 2, kartu peminjaman buku (Tanda Visual) Time : 03.32 – 03.38

Adegan 2 berisi tanda visual berupa kartu peminjaman buku yang digunakan di perpustakaan.



Gambar 2. Kartu peminjaman buku

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan sebuah kertas yang di dalamnya terdapat beberapa kolom berupa, *title* (judul), *author* (penulis), *date due* (tanggal jatuh tempo) dan *borrower's name* (nama peminjam). Dan konotasinya ialah kartu peminjaman buku di perpustakaan, terletak di bagian dalam sampul buku. Kartu ini memiliki informasi berupa judul buku, penulis, dan tanggal peminjaman serta nama peminjam yang akan diisi oleh pustakawan sesuai dengan tanggal peminjaman serta nama peminjam buku.

3) Adegan 3, label pada lemari buku dan label pada buku (Tanda Visual) Time : 02.48 – 02.52

Adegan 3 berisi tanda visual berupa Jim yang merupakan seorang pustakawan sedang membaca buku di depan lemari buku yang berisi buku-buku fiksi. Dan Anne seorang pustakawan yang sedang bersandar di rak buku di perpustakaan.



Gambar 3. Jim membaca buku



Berdasarkan tanc **Gambar 4.** Anne bersandar di rak buku Denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan terdapat seorang lelaki yang sedang membaca buku di depan

lemari buku yang di atasnya terdapat label "*fiction*". Dan seorang wanita yang bersandar pada rak buku yang buku di dalamnya terdapat nomor buku di bagian bawah buku. Dan konotasinya ialah lemari buku berlabel "*fiction*" berisi buku-buku fiksi di dalamnya. Diketahui bahwasanya buku-buku di perpustakaan di kumpulkan berdasarkan jenis bukunya di dalam sebuah lemari atau rak buku. Penomoran buku dimaksudkan agar buku dapat dikumpulkan sesuai dengan jenisnya yang di analisis melalui judul buku dan isinya. Adapun penomoran buku berisi informasi berupa nomor buku, inisial penulis dan inisial judul buku.

4) Adegan 4, layanan anak (Tanda Visual) Time : 13.15 – 13.50

Adegan 4 berisi tanda visual berupa alat pengukur tinggi badan untuk anak-anak dan juga Jim yang sedang bermain dengan anak perempuannya di perpustakaan.



Gambar 5. Alat pengukur tinggi badan



Gambar 6. Jim bermain dengan anaknya

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan terdapat stiker pengukur tinggi badan untuk anak-anak di dinding tepat di samping rak buku. Dan pemustaka yang merupakan laki-laki dewasa dan anak-anak berjenis kelamin perempuan sedang bermain permainan papan. Dan konotasinya ialah melihat adanya stiker pengukur tinggi badan bagi anak-anak dan permainan maka dapat dikatakan bahwasanya perpustakaan tersebut memiliki layanan anak. Dimana koleksi dan fasilitasnya disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

Analisis Tanda Representasi Sikap Pustakawan

Analisis terhadap tanda representasi sikap pustakawan dalam film pendek *The Library* diuraikan sebagai berikut.

- 1) Adegan 5, tanda pengenalan pustakawan dan pustakawan membantu pemustaka dalam mencari koleksi (Tanda Visual) Time 01.04 – 01.55

Adegan 5 berisi tanda visual berupa Anne yang merupakan seorang pustakawan sedang menggunakan *name tag* tanda pengenal dan Anne yang sedang menata buku ke dalam lemari buku, yang kemudian didatangi oleh Jim yang meminta pertolongan untuk mencari sebuah buku di perpustakaan.



Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi.

Gambar 7. Tanda nama Anne sebagai pustakawan



Gambar 8. Anne menyusun buku di lemari



Gambar 9. Jim meminta pertolongan Anne untuk mencari buku

Denotasi menunjukkan Anne mengenakan *name tag* tanda pengenal, lalu berjalan menuju lemari buku untuk menyusun buku ke dalam lemari (*shelving*), dan terdapat seorang pustakawan memberikan kertas yang berisi judul buku dan pengarang hingga Anne berjalan ke arah keberadaan buku yang di maksud oleh pemustaka dan memberikan buku tersebut kepada pemustaka. Dan konotasinya ialah Anne menggunakan name tag yang di dalamnya berisi informasi mengenai nama dan pekerjaannya agar mudah diketahui oleh pemustaka. Saat sedang melakukan kegiatan *shelving*, terdapat seorang pemustaka yang meminta pertolongan Anne yang notabennya sebagai pustakawan untuk mencari buku yang dibutuhkan oleh pemustaka. Anne dengan tenang setelah melihat informasi tentang buku yang dimaksud oleh pemustaka berjalan menuju rak buku yang sesuai dan memberikannya kepada pemustaka.

- 2) Adegan 6, kegiatan peminjaman buku di layanan sirkulasi (Tanda Visual & Audio) Time : 02.53 – 06.28
Adegan 6 berisi tanda visual dan tanda audio berupa Jim ingin meminjam buku di bagian layanan sirkulasi.



Gambar 10. Jim meminjam buku di layanan sirkulasi



Gambar 11. Boy melayani Jim yang meminjam buku

Dialog :

Boy : Hello

Jim : Hello

Boy : Do you have a library card?

Jim : No, I don't

Boy : Please fill out this form. Also, may I have your ID, please?

(Jim giving his ID card)

Boy : Here is your card

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan Jim seorang pemustaka yang telah menemukan buku yang akan dipinjam menuju sebuah meja untuk mengikuti proses peminjaman buku. Pustakawan bernawa Boy melayani Jim dan menanyakan apakah Jim memiliki kartu perpustakaan, dan Jim mengatakan kalau ia tidak memiliki. Kemudian Boy meminta Jim untuk mengisi sebuah form dan meminta kartu identitas milik Jim. Setelah beberapa waktu Jim berhasil meminjam buku dan menerima kartunya kembali. Dan konotasinya ialah prosedur peminjaman buku di perpustakaan ialah dengan menggunakan kartu

perpustakaan. Apabila pemustaka tidak memiliki kartu perpustakaan, maka pustakawan akan membuatnya dengan terlebih dahulu diarahkan untuk mengisi sebuah form dan meminjamkan kartu identitas.

3) Adegan 7, kegiatan pengembalian buku di layanan sirkulasi (Tanda Visual) Time : 05.32 – 06.28

Adegan 7 berisi tanda visual dimana Jim mengembalikan buku perpustakaan dan kembali meminjam buku baru di perpustakaan.



Gambar 12. Jim mengembalikan buku



Gambar 13. Anne memberikan buku pada Jim

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan Jim mengembalikan buku dan diterima oleh Anne dan langsung melempar buku ke bagian samping. Jim kembali meminjam buku dan dilayani oleh Anne dan setelah beberapa prosedur Anne memberikan buku yang dipinjam tepat di depan wajah Jim karena suatu hal. Dan konotasinya ialah Anne yang melempar ke samping buku yang dikembalikan oleh Jim tentu sangat disayangkan dan membuat Jim terkejut. Jim yang kemudian meminjam buku diarahkan dengan prosedur yang sama dengan sebelumnya dan karena satu hal Anne memberikan buku yang dipinjam oleh Jim tepat di depan muka Jim yang tentunya sangat mengganggu Jim.

4) Adegan 8, penampilan pustakawan yang tidak rapi (Tanda Visual) Time : 06.57 – 09.02
Adegan 8 berisi tanda visual berupa Anne dan Boy yang merupakan seorang pustakawan yang sedang melakukan tugasnya dalam mengelola perpustakaan, hingga kemudian Jim datang untuk mengembalikan buku perpustakaan.



Gambar 14. Boy merapikan koleksi perpustakaan



Gambar 1. Anne dan Boy bercengkrama



Gambar 16. Anne dan Boy di meja layanan sirkulasi



Gambar 17. Jim mengembalikan buku

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan Boy sedang merapikan koleksi terkejut dengan kedatangan Anne yang sangat lusuh. Boy kemudian berusaha untuk menenangkan Anne yang sedang tidak baik-baik saja. Anne dan Boy lalu bersiap dengan cepat untuk bekeja. Jim datang ke perpustakaan dengan seorang wanita dan mengembalikan buku yang di pinjam sebelumnya. Dan konotasinya ialah Anne dan Boy melayani pemustaka dalam keadaan lusuh dan terlihat tidak rapi. Petugas perpustakaan yang dalam keseharian

bekerja bertemu langsung dengan atau bertatap muka secara langsung dengan pemustaka dianjurkan untuk berpakaian atau berpenampilan rapi dan menarik.

- 5) Adegan 9, pustakawan yang peka terhadap situasi (Tanda Visual) Time : 15.38 – 16.50
Adegan 9 berisi tanda visual dimana Anne mencoba menghibur Jim yang sedang bersedih.



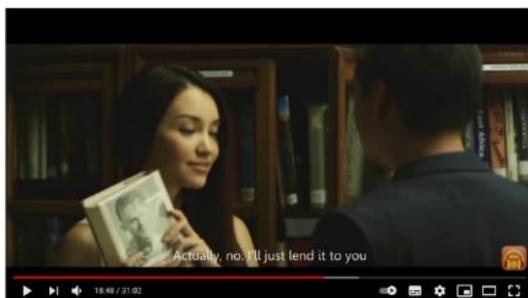
Gambar 18. Anne menemani Jim yang sedang bersedih

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan Anne mencoba menghibur Jim yang tengah bersedih dengan cara ikut bermain permainan papan yang tersedia di perpustakaan dan biasa dimainkan oleh Jim bersama anaknya. Dan konotasinya ialah pustakawan diharapkan untuk peka terhadap keadaan sekitar. Pustakawan harus dapat dengan cepat membaca situasi apabila ada pemustaka yang membutuhkan pertolongan.

- 6) Adegan 10, pustakawan yang memiliki wawasan (Tanda Visual & Audio) Time : 18.20 -19.00
Adegan 10 berisi tanda visual dan audio dimana Anne menyarankan sebuah buku kepada Jim.



Gambar 2. Anne dan Jim masuk ke dalam perpustakaan



Gambar 20. Anne merekomendasikan buku kepada Jim

Dialog :

Anne: I haven't seen you here for a while. But then again, maybe you've read our entire collection. Oh, there's one book that's really good. I'll show you.

Jim : Anne, don't worry about it. I'm really busy right now. I probably won't get read it.

Anne : Come on, I'm in charge here. I'll just give it to you. Actually, no. I'll just lend it to you.

Jim : What? Why?

Anne : So that you can return it to me later

Jim : Ok

Berdasarkan tanda visual tersebut, dipaparkan mengenai denotasi dan konotasi. Denotasi menunjukkan Anne menyarankan koleksi atau buku untuk Jim. Mulanya Anne berkata untuk memberikan buku tersebut akan tetapi dengan cepat diralat bahwasanya Anne hanya meminjamkan buku tersebut. Dan konotasinya ialah pustakawan yang bekerja di perpustakaan diharapkan memiliki wawasan luas agar dapat membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Memiliki wawasan yang luas juga akan memudahkan pustakawan untuk bekerja. Perlu diketahui bahwasanya seluruh koleksi yang terdapat di perpustakaan ialah murni milik perpustakaan, sehingga segala proses peminjaman dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Representasi Perpustakaan dalam Film Pendek *The Library*

Film pendek *The Library* menggambarkan perpustakaan umum yang masih bergerak secara konvensional. Perpustakaan digambarkan dengan suasana gelap dan cenderung sepi. Memiliki banyak koleksi berupa buku-buku yang di klasifikasikan berdasarkan genre dan disusun di dalam lemari dan juga rak buku. Sesuai dengan pengertian perpustakaan secara konvensional yang berarti tempat dimana buku dikumpulkan, disimpan dan disusun sedemikian rupa untuk kepentingan pengguna, perpustakaan yang digambarkan dalam film seperti itu adanya. Adapun penjabaran representasi perpustakaan dalam film pendek *The Library* digambarkan dalam adegan ke-1 sampai dengan adegan ke-4 sebagai berikut.

Adegan 1 merepresentasikan bahwasanya di dalam gedung perpustakaan di harapkan untuk diam dan tidak membuat keributan. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemustaka untuk salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan informasi, yang dimana pemustaka membutuhkan fokus untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Aturan untuk tidak membuat keributan dimaksudkan agar pemustaka saling menghargai satu sama lain.

Adegan 2 dan 3 merepresentasikan bagian dari fasilitas yang ada di perpustakaan. Adegan 2 memperlihatkan kartu peminjaman yang ada di setiap koleksi perpustakaan. Kartu tersebut berisi informasi mendasar terkait koleksi, mulai dari judul buku, pengarang buku, tanggal peminjaman serta nama peminjam buku. Kartu tersebut wajib diisi oleh pustakawan apabila ada pemustaka yang meminjam buku. Hal tersebut masuk dalam salah satu prosedur peminjaman buku dalam layanan sirkulasi. Serta adegan 3 merepresentasikan fasilitas perpustakaan berupa rak buku dan lemari buku yang di labeli berdasarkan jenis buku. Selain itu adegan 3 yang kedua juga menampilkan atribut koleksi berupa label nomor yang terdapat di punggung buku dan berisi informasi singkat terkait kode buku berupa nomor klasifikasi dan nama pengarang. Hal tersebut memudahkan

pemustaka untuk menemukan buku yang dibutuhkan serta membantu pustakawan untuk mengelompokkan buku yang sejenis.

Adegan 4 merepresentasikan layanan anak, ditandai dengan adanya stiker pengukur tinggi badan dan beberapa mainan anak-anak. Dalam adegan juga digambarkan bahwasanya pemustaka dapat memanfaatkan seluruh layanan yang ada dengan maksimal. Salah satu fungsi perpustakaan sebagai sarana rekreasi juga tergambar dalam adegan tersebut. Layanan anak ialah layanan di perpustakaan yang diperuntukkan untuk anak-anak baik untuk memenuhi kebutuhan informasi ataupun untuk sarana rekreasi.

Representasi Sikap Pustakawan dalam Film Pendek *The Library*

Film pendek *The Library* menggambarkan sikap pustakawan yang masih berjiwa muda. Dimana perpustakaan dikelola oleh dua pustakawan yaitu Anne dan Boy. Adapun penjabaran representasi sikap pustakawan dalam film pendek *The Library* digambarkan dalam adegan ke-5 sampai dengan adegan ke-10 sebagai berikut.

Adegan 5 merepresentasikan pustakawan yang mengenakan name tag tanda pengenalan agar dapat memudahkan pemustaka untuk membedakan antara petugas dan pengunjung. Adegan 5 juga merepresentasikan bahwasanya pemustaka dapat meminta pertolongan kepada pustakawan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasinya. Oleh karena itu, pustakawan diharapkan memiliki wawasan yang luas dan menguasai pekerjaannya.

Adegan 6 merepresentasikan sikap pustakawan yang melayani pemustaka pada layanan sirkulasi peminjaman buku. Terdapat dialog berupa pertanyaan kepemilikan kartu anggota perpustakaan, untuk meminjam buku. Dalam adegan sikap pustakawan direpresentasikan sangat baik, dimana pustakawan menyapa dengan sopan dan melayani pemustaka untuk meminjam buku. Dari adegan tersebut pula dapat dikatakan bahwasanya pustakawan harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan lingkup kerja pustakawan dimana akan selalu bertemu dengan pemustaka. Kemampuan komunikasi yang baik tentu saja akan mempermudah komunikasi antara pustakawan dan pemustaka yang berdampak pada kenyamanan pemustaka pula.

Adegan 7 merepresentasikan sikap pustakawan yang kurang baik, dimana Anne yang merupakan seorang pustakawan terkesan buru-buru hingga melempar koleksi yang dikembalikan oleh pemustaka ke sebelah kiri. Selain itu Anne juga memberikan buku yang telah diproses untuk dipinjam oleh pemustaka dengan langsung mengarahkan buku tersebut tepat di depan muka pemustaka. Hal tersebut tentu saja sangat disayangkan, seorang pustakawan sudah seharusnya memiliki sikap yang bagus dalam menghadapi pemustaka. Sikap menjadi unsur yang sangat penting dalam pelayanan jasa, karena mengahruskan pelayanan jasa dan pengguna jasa bertemu atau berkomunikasi secara langsung. Melihat hal tersebut, tentu saja pustakawan yang bekerja dalam bidang pelayanan jasa harus memiliki sikap yang baik. Dengan sikap yang baik yang dimiliki pustakawan, tentu akan membawa dampak baik atau berkesan baik bagi pemustaka.

Adegan 8 merepresentasikan penampilan pustakawan yaitu Anne dan Boy yang terkesan lusuh dan tidak rapi. Boy sebagai pustakawan digambarkan sedang merapikan buku yang ada di layanan sirkulasi dan menjadi salah satu tugasnya sebagai pustakawan. Penampilan pustakawan juga perlu diperhatikan, hal tersebut perlu dilakukan agar dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman baik bagi para sesama pustakawan dan juga pemustaka. Selain itu, berpenampilan menarik juga menjadi bagian dari kegiatan promosi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan. Selain itu, penampilan menarik juga harus

dilakukan karena pustakawan merefleksikan kepercayaan diri dan kredibilitas dari lembaga perpustakaan.

Adegan 9 merepresentasikan pustakawan yang harus peka dengan keadaan di sekitarnya. Pustakawan harus memiliki dengan cekatan membantu pemustaka yang membutuhkan pertolongan baik untuk memenuhi kebutuhan informasi atau yang lainnya dengan catatan sesuai dengan bagian dari pekerjaan. Pustakawan diharuskan memiliki kemampuan berinisiatif, dimana pustakawan dapat aktif bergerak menghampiri pemustaka apabila pemustaka terlihat sedang kesulitan. Pustakawan juga harus dapat memutuskan dan melakukan sesuatu tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu.

Adegan 10 merepresentasikan pustakawan yang berwawasan luas dengan merekomendasikan koleksi kepada pemustaka. Kegiatan tersebut tentu saja termasuk dalam bagian promosi perpustakaan. Selain itu, sikap pustakawan yang menyatakan bahwa untuk meminjam buku harus sesuai dengan prosedur yang ada sangatlah bagus. Sikap tersebut mencerminkan bahwasanya pustakawan tetap profesional dengan tidak memberikan buku koleksi begitu saja kepada pemustaka, akan tetapi tetap harus melalui proses peminjaman.

KESIMPULAN

Simpulan

Setelah mengamati dan menganalisa peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perpustakaan dalam film pendek *The Library* digambarkan sebagai perpustakaan umum yang masih bergerak secara konvensional, dilihat dari belum adanya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kerja pustakawan. Selain itu, perpustakaan juga digambarkan dengan memiliki banyak koleksi berupa buku tercetak yang disusun rapi sesuai dengan jenisnya di rak dan lemari buku yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan dalam film pendek *The Library* juga digambarkan sebagai tempat rekreasi dimana dapat digunakan oleh pemustaka tidak hanya sebagai tempat belajar dan diskusi.

Sedangkan sikap pustakawan dalam film pendek *The Library* digambarkan dengan dua sosok pekerja yang masih terbilang cukup muda yaitu Anne dan Boy. Sikap pustakawan yang digambarkan dalam film dapat dikatakan tidak sepenuhnya baik. Pada dasarnya Anne dan Boy sudah melakukan tugasnya sebagai pustakawan, yaitu melayani dan membantu pemustaka untuk mengakses segala koleksi perpustakaan dan memanfaatkannya. Akan tetapi masih ada beberapa perilaku pustakawan yang tidak baik saat berhadapan langsung dengan pemustaka. Dalam film pendek *The Library* banyak adegan adegan yang merepresentasikan bahwasanya pustakawan tidak dapat membedakan dan memisahkan antara pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafdal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barner, Keren. (2011). *The Library is a Growing Organism: ranganathan's Fifth Law of Library Science and the Academic Library in the Digital Era*. Dalam <https://www.webpages.uidaho.edu/~mbolin/barner.pdf> diakses pada 06 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.
- Creswell, John W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran* (edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danesi, M. (2012). *Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikas*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Depdiknas. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elgin, C., & Erturk, F. (2019). Informal economies around the world: Measures, determinants and consequences. *Eurasian Economic Review*, 9(2), 221–237. <https://doi.org/10.1007/s40822-018-0105-5>
- Fauzi dan Mayesti. (2019). *Representasi Perpustakaan dalam Serial Animasi Avatar*. Edulib 9 (1) (2019) : 67-78.
- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London:SAGE.
- Hermawan, A. (2017). *Konsepsi Perpustakaan Dalam Film Heratbeak Library (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Irwanto, B. (2017). *Film, Ideologi, dan Militer : Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Warning Books & Jalan Baru.
- Maulana, M. (2016). *Representasi Perpustakaan dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Academia.edu. Di download dari <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=13208748623326073972&btnI=1&hl=id> pada tanggal 06 Mei 2021.
- Prasetya, AB. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing.
- Qalyubi dkk. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Cetakan ke- 2. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Diakses di https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf pada tanggal 22 Oktober 2020.